

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selain itu, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal yang diperlukan untuk mewujudkan kesehatan yang sesuai adalah dengan adanya sumber daya di bidang kesehatan seperti sarana, prasarana, dan infrastruktur. Untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal, diperlukan perbekalan-perbekalan kesehatan. Salah satu perbekalan kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat yang berfungsi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Industri farmasi merupakan salah satu aspek yang menopang pembuatan obat untuk didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkannya, sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dalam membuat obat yang aman dan efektif digunakan sebagai terapi untuk menyembuhkan kondisi kesehatan seseorang. Dalam proses pembuatan obat, harus didukung oleh fasilitas yang memadai, personalia yang profesional, alat produksi

yang telah tervalidasi dan terkualifikasi, bahan baku yang memadai, koordinasi yang berkesinambungan antara personalia dalam ruang lingkup industri, proses penanganan keluhan, bagaimana menjaga distribusi obat agar dapat terdistribusi secara aman ke pihak konsumen. Banyaknya aspek-aspek yang wajib diperhatikan dalam proses produksi obat menjadi sangat berbahaya apabila aspek tersebut tidak terpenuhi, sehingga dibutuhkan acuan atau pedoman yang dapat menjamin standar kualitas dari suatu obat. Pedoman itu dapat dilihat pada Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), merupakan pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam menentukan standar obat yang diproduksi oleh suatu industri farmasi.

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam industri farmasi yaitu Apoteker. Dalam CPOB, industri farmasi harus memiliki minimal 3 Apoteker untuk menjadi kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala bagian pemastian mutu. Apoteker tersebut harus sudah terdaftar dan terkualifikasi, memperoleh pelatihan yang sesuai, memiliki pengalaman praktis yang memadai dalam bidang pembuatan obat, serta ketrampilan manajerial sehingga memungkinkan untuk menjalankan tugasnya secara profesional

PT. Bio Farma (Persero) adalah industri farmasi yang bergerak dalam bidang produksi vaksin untuk mendukung program imunisasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017, imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Selain untuk mendukung program imunisasi di dalam negeri, PT. Bio Farma (Persero) juga melakukan distribusi vaksin ke luar negeri dalam mendukung WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan

suplai vaksin ke negara yang membutuhkan. Dalam memenuhi tuntutan tersebut, tentunya diperlukan personalia yang profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan produk obat yang memenuhi kualitas, keamanan dan sesuai penggunaannya. Oleh karena itu, peran Apoteker menjadi sangatlah penting sebagai personalia yang memiliki kompetensi yang profesional dalam obat-obatan. Calon Apoteker diharapkan dapat mempraktekkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan selama periode 7 Maret 2018 – 4 Mei 2018. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) untuk merealisasikan peran Apoteker di bidang industri farmasi sehingga mahasiswa/i dapat berperan secara aktif dalam mengamati proses yang terjadi dalam ruang lingkup industri farmasi serta dapat menambah wawasan dan keterampilan di tempat mahasiswa/i melakukan praktek kefarmasiannya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bio Farma (Persero) bertujuan agar para calon Apoteker:

- a. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker di industri farmasi.
- b. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

- c. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan penerapannya di industri farmasi.
- d. Mempersiapkan calon Apoteker di memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bio Farma (Persero) adalah:

- a. Mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.